

PENGARUH VIDEO EDUKASI INTERAKTIF TERHADAP PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI

**Chindy Marshanda Aswin¹, Fidyawati Aprianti A Hiola², Tressan Eka Putri S Katili³,
Zuriati Muhamad⁴**

^{1,2,3,4}Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: fidyahiola@umgo.ac.id

Abstrak

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita. Rendahnya pengetahuan WUS tentang SADARI dapat menyebabkan keterlambatan dalam mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan WUS adalah melalui pemberian video edukasi interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi interaktif terhadap pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di wilayah kerja Puskesmas Mootilango. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental melalui pendekatan one group pretest-posttest design. Sampel penelitian berjumlah 61 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan SADARI dan dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan video edukasi interaktif sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 57 responden (93,4%), sedangkan setelah diberikan video edukasi interaktif sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 58 responden (95,1%). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai $Z = -7,452$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh video edukasi interaktif terhadap pengetahuan WUS tentang SADARI. Kesimpulannya menunjukkan bahwa video edukasi interaktif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di wilayah kerja Puskesmas Mootilango.

Kata kunci : Edukasi Interaktif, Pengetahuan, WUS, SADARI, Kanker Payudara

Abstract

Background: Breast Self-Examination (BSE) is an independent early detection method for breast cancer that can be performed by women. Limited knowledge among women of reproductive age regarding BSE may lead to delayed identification of breast abnormalities. Objective: To determine the effect of interactive educational videos on improving knowledge of Breast Self-Examination among women of reproductive age in the working area of Mootilango Public Health Center. Methods: A quantitative pre-experimental study using a one-group pretest-posttest design. A total of 61 respondents were selected through simple random sampling. Data were collected using a BSE knowledge questionnaire and analyzed descriptively and inferentially using the Wilcoxon Signed Rank Test. Results: Prior to the intervention, 57 respondents (93.4%) had poor knowledge. Following the interactive educational video, 58 respondents (95.1%) demonstrated good knowledge. Statistical analysis yielded a Z value of -7.452 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: Interactive educational videos significantly improved knowledge of Breast Self-Examination among women of reproductive age in the working area of Mootilango Public Health Center.

Keywords : Interactive education, Knowledge, Women of reproductive age, Breast Self-Examination, Breast cancer.

LATAR BELAKANG

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu metode deteksi dini yang sederhana dan dapat dilakukan secara mandiri oleh perempuan untuk mengenali adanya perubahan atau kelainan pada payudara. Pelaksanaan SADARI secara rutin sangat penting karena dapat membantu menemukan tanda awal kanker payudara sebelum penyakit berkembang ke stadium lanjut (Jaya et al., 2024). Kanker payudara sendiri merupakan salah satu penyakit tidak menular dengan angka kejadian tertinggi pada perempuan dan sering terlambat terdeteksi akibat rendahnya kesadaran melakukan pemeriksaan dini (Pratiwi et al., 2024). Wanita Usia Subur (WUS) adalah perempuan yang berada pada rentang usia reproduktif yaitu 15-49 tahun dan berisiko terpapar kanker payudara sehingga penting untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang penyakit ini dan bagaimana deteksi awal untuk mengetahuinya (Hastuti, 2023).

World Health Organization menyatakan bahwa 2,3 juta wanita yang didiagnosis menderita kanker payudara dan 670.000 kematian secara global pada tahun 2022 dan merupakan kanker yang paling umum pada wanita di 157 negara dari 185 pada tahun yang sama (WHO, 2026). Berdasarkan data Globocan pada tahun 2022 kanker payudara menempati posisi teratas sebagai kanker dengan insiden tertinggi di Indonesia, dengan angka kejadian mencapai 66.271 kasus baru dan sekitar 70% dari kasus tersebut ditemukan dalam stadium lanjut dengan angka kematian mencapai lebih dari 22.000 jiwa. Rendahnya kesadaran deteksi dini menyebabkan tingginya angka kematian (Globocan, 2024).

Kurangnya pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) memberikan dampak yang signifikan terhadap upaya deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan yang rendah bisa menyebabkan WUS tidak memahami pentingnya SADARI, waktu yang tepat untuk melakukannya, serta teknik pemeriksaan yang benar. Akibatnya, banyak WUS yang tidak melakukan SADARI secara rutin atau melakukannya dengan cara yang kurang tepat, sehingga tanda dan gejala awal kanker payudara sering tidak terdeteksi sejak dini (Ratnasari et al., 2024). Dampak lanjutan dari kurangnya pengetahuan tersebut adalah keterlambatan dalam menemukan kelainan pada payudara, seperti benjolan atau perubahan bentuk dan kulit payudara. Kondisi ini menyebabkan kanker payudara baru terdeteksi pada stadium lanjut, yang berakibat pada penanganan yang lebih kompleks, biaya pengobatan yang lebih tinggi, serta penurunan kualitas hidup perempuan. Bagi WUS yang berada pada usia produktif, kondisi ini juga dapat

berdampak pada penurunan peran sosial, ekonomi, dan kesehatan reproduksi (Wahyuni et al., 2025).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu pemberian informasi tentang SADARI melalui pendidikan kesehatan yang merupakan sebuah langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan serta perilaku seseorang. Hal ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada Wanita (Syamsuddin et al., 2025).

Peningkatan pengetahuan wanita usia subur dapat dilakukan melalui berbagai bentuk edukasi kesehatan. Penggunaan media video edukasi interaktif merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penyajian informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi memudahkan WUS memahami tujuan, waktu, serta langkah-langkah SADARI secara benar. Interaktif dalam video dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan WUS, sehingga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menerima informasi kesehatan. Selain itu, video dapat diputar ulang kapan saja, sehingga WUS memiliki kesempatan untuk mengulang materi sampai benar-benar memahami cara melakukan SADARI dengan baik dan benar. Dengan meningkatnya pengetahuan melalui media video edukasi interaktif, WUS diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Pemanfaatan media ini tidak hanya mendukung peningkatan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana edukasi kesehatan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dalam upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan perempuan (Anggraini & Lindayani, 2025). Pada penelitian yang dilakukan oleh Made et al., (2024) menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan setelah edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri menggunakan video. Hasil serupa juga ditemukan oleh Komang et al., (2024) menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa edukasi tentang pencegahan kanker payudara dan SADARI dengan media video berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Udayana.

Berdasarkan pengambilan data awal melalui wawancara ke bidan koordinator di wilayah kerja Puskesmas Mootilangopada tahun 2025 tercatat sebanyak 3.251 Wanita Usia Subur (WUS).

Jumlah ini menunjukkan bahwa WUS merupakan kelompok populasi yang besar dan memiliki peran penting dalam upaya pencegahan serta deteksi dini kanker payudara. Namun, pada tahun yang sama juga ditemukan 2 kasus kanker payudara yang baru terdeteksi setelah memasuki stadium lanjut dan berakhir dengan kematian. Kondisi ini menunjukkan bahwa deteksi kanker payudara masih terjadi pada tahap yang terlambat. Meskipun jumlah kasus yang terdeteksi relatif sedikit dibandingkan total populasi WUS, namun dampak yang ditimbulkan sangat serius, yaitu tingginya risiko kematian akibat keterlambatan diagnosis. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya deteksi dini kanker payudara, khususnya melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), belum dilakukan secara optimal oleh WUS. Berdasarkan uraian penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Video Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Wilayah Kerja Puskesmas Mootilango”. Penelitian ini penting untuk memperkuat bukti ilmiah dan dasar intervensi kebidanan atau promotif preventif.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid, objektif, dan sistematis guna menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Abubakar, 2021). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-35

eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh video edukasi interaktif terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri. Pada desain ini, dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan video edukasi interaktif. Prosedur desain penelitian *one group pretest – posttest design* ini dilakukan pengukuran variabel tergantung dari satu kelompok subjek (pretest), subjek diberi perlakuan, dilakukan pengukuran kedua (posttest) terhadap variabel bebas dan hasil pengukuran pretest dibandingkan dengan hasil pengukuran posttest (Elvera & Astarina, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
1.	Usia		
	15-20 Tahun	4	25,0
	21-25 Tahun	3	18,8
	26-30 Tahun	9	56,3

2. Pendidikan		
SMP	3	18,8
SMA	5	31,3
Sarjana	8	50,0
3. Pekerjaan		
IRT	9	56,3
Pegawai	2	12,5
Wiraswasta	5	31,3
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik usia menunjukkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 33 responden (54,1%), sedangkan kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 18 responden (29,5%) dan usia 36-49 tahun sebanyak 10 responden (16,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (SMA) yaitu sebanyak 42 responden (68,9%), diikuti pendidikan rendah (SD-SMP) sebanyak 15 responden (24,5%), sedangkan pendidikan tinggi (S1) sebanyak 4 responden (6,6%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja yang terdiri dari Ibu Rumah Tangga (IRT) dan siswi sebanyak 53 responden (86,9%), sedangkan responden yang bekerja sebagai petani dan honorer sebanyak 8 responden (13,1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada usia produktif, memiliki tingkat pendidikan menengah, dan tidak bekerja atau masih berstatus sebagai siswi.

Tabel 2
Distribusi Pengetahuan WUS tentang SADARI sebelum dan setelah diberikan Video Edukasi Interaktif

No	Karakteristik	Sebelum		Sesudah	
		n	%	n	%
1.	Kurang (<6)	57	93,4	0	0
2	Cukup (6-7)	4	6,6	3	4,9
3	Baik (8-10)	0	0	58	95,1
Total		15	100	15	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum diberikan video edukasi interaktif sebagian besar berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57 responden (93,4%). Responden dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 4 responden (6,6%), sedangkan tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang rendah mengenai SADARI sebelum diberikan intervensi berupa video edukasi interaktif. Setelah diberikan video edukasi interaktif sebagian besar berada pada kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 58 responden (95,1%). Responden

dengan tingkat pengetahuan cukup berjumlah 3 responden (4,9%), sedangkan tidak terdapat responden yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

Tabel 3
Distribusi Pengaruh Video Edukasi Interaktif terhadap Pengetahuan WUS tentang SADARI

Kategori	n	Persentase	Z Value	Asympt.sig (2 tailed)
Negative Ranks (Menurun)	0	0		
Positive Ranks (Meningkat)	61	100%	-7,452	0,000
Ties	0	0		

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum dan setelah diberikan video edukasi interaktif. Hasil analisis menunjukkan tidak terdapat responden yang mengalami penurunan tingkat pengetahuan (negative ranks) dengan jumlah 0 responden (0%). Sebaliknya, seluruh responden mengalami peningkatan tingkat pengetahuan (positive ranks) sebanyak 61 responden (100%). Selain itu, tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang tetap atau tidak berubah (ties) yaitu sebanyak 0 responden (0%).

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Z sebesar -7,452 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah video edukasi interaktif mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa video edukasi interaktif berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Tingkat Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri sebelum diberikan Video Edukasi Interaktif

Rendahnya pengetahuan sebelum intervensi menunjukkan bahwa pemahaman responden tentang SADARI belum memadai. Dalam penelitian ini terdapat mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA yang cenderung berada pada kategori kurang, tingkat pendidikan formal tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang telah memperoleh informasi kesehatan khusus mengenai SADARI. Informasi mengenai deteksi dini kanker payudara masih terbatas karena responden belum pernah mendapatkan penyuluhan atau edukasi kesehatan sebelumnya.

Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada usia 15-19 tahun. Pada kelompok usia ini sebenarnya kemampuan menerima informasi sudah cukup baik, tetapi kurangnya paparan informasi dapat menyebabkan pengetahuan tentang SADARI masih belum maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi kesehatan tidak hanya dipengaruhi oleh usia dan pendidikan, tetapi juga oleh pengalaman serta akses terhadap informasi kesehatan.

Hasil Penelitian ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Mesa et al., 2021 menyatakan bahwa sebelum diberikan intervensi mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan kurang karena belum memperoleh informasi yang memadai. Sebagian besar responden masih memiliki tingkat pengetahuan rendah terkait pemeriksaan payudara sendiri. Rendahnya pengetahuan tersebut dikaitkan dengan minimnya informasi kesehatan yang diterima responden serta kurangnya kegiatan edukasi mengenai deteksi dini kanker payudara.

Hal ini juga didukung oleh teori Puspito et al., 2023 yang menyatakan bahwa informasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendidikan, usia, pengalaman, lingkungan, serta informasi yang diterima seseorang. Kurangnya paparan informasi kesehatan akan berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan individu terhadap suatu masalah kesehatan. Semakin sedikit informasi yang diperoleh seseorang, maka semakin rendah pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, pemberian edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa rendahnya tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan video edukasi interaktif menunjukkan masih perlunya peningkatan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Kurangnya informasi yang diperoleh responden menyebabkan pemahaman mengenai deteksi dini kanker payudara masih rendah sehingga diperlukan media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur.

Tingkat Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri setelah diberikan Video Edukasi Interaktif

Peningkatan pengetahuan tersebut menunjukkan video edukasi interaktif merupakan media pendidikan kesehatan yang efektif dalam menyampaikan informasi secara menarik, meningkatkan keterlibatan, memberikan stimulus baru melalui dua jalur yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga memperkuat daya ingat. Indra penglihatan memberikan contoh nyata sedangkan indra

pendengaran memperjelas konsep dan alasan tindakan tersebut. Semakin banyak indra yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dipahami dan diingat. Responden dapat melihat langsung langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri melalui tampilan visual sehingga lebih mudah memahami cara melakukan SADARI dengan benar. Video edukasi interaktif juga dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat belajar responden terhadap kesehatan payudara.

Hasil penelitian ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Komang et al., 2024 yang menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi video SADARI sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa proses retensi (daya serap dan daya ingat) responden terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pembelajaran melalui indra pendengaran dan penglihatan.

Pengetahuan juga sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semakin baik tingkat pendidikan seseorang semakin baik pula dalam mengakses dan memahami informasi. Responden dengan pendidikan SMA lebih mudah menerima materi karena sudah terbiasa mengikuti proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan, memahami konsep, dan mengingat informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al., 2022 menyatakan bahwa responden dengan pendidikan SMA telah memiliki kemampuan kognitif dan pengalaman belajar yang mendukung proses penerimaan informasi.

Selain itu, usia juga mempengaruhi peningkatan pengetahuan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al., 2025. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin baik, informasi yang didapat juga lebih bijaksana. Usia menggambarkan kematangan fisik, psikis dan sosial yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang, termasuk pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

Meskipun demikian, masih terdapat 3 responden (4,9%) yang berada pada kategori pengetahuan cukup. Sebelum diberikan edukasi, 3 responden tersebut berada pada kategori kurang kemudian meningkat menjadi kategori cukup setelah diberikan video edukasi interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa video edukasi interaktif tetap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan responden, meskipun peningkatannya belum mencapai kategori baik. Peningkatan dari kategori kurang menjadi cukup menunjukkan bahwa responden sudah mulai

memahami informasi mengenai SADARI. Akan tetapi, pengetahuan responden belum optimal karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendidikan rendah, usia > 40 tahun, serta pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) dan petani.

Kondisi tersebut sangat mempengaruhi kemampuan responden dalam menerima dan memahami materi edukasi yang diberikan, walaupun intervensi dilakukan secara langsung tanpa jeda hari. Pendidikan rendah menyebabkan responden memiliki kemampuan memahami informasi kesehatan yang lebih terbatas dibandingkan responden dengan pendidikan lebih tinggi. Saat menonton video edukasi interaktif, responden memang dapat melihat dan mendengar informasi yang diberikan, tetapi tidak semua isi materi dapat langsung dipahami secara menyeluruh sehingga membutuhkan penjelasan berulang agar benar-benar dipahami. Akibatnya, setelah edukasi pengetahuan meningkat, tetapi belum mencapai kategori baik.

Selain itu, terdapat 4 responden dengan usia >40 tahun dan 3 diantaranya berpendidikan rendah. Pada usia tersebut, kemampuan daya tangkap, konsentrasi, dan daya ingat seseorang cenderung mengalami penurunan dibandingkan usia yang lebih muda. Responden usia lebih tua biasanya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami informasi baru. Walaupun video diputar secara langsung, informasi yang diterima belum tentu langsung tersimpan dan dipahami seluruhnya. Karena intervensi dilakukan hanya satu kali dan tidak ada pengulangan atau jeda waktu untuk mempelajari kembali materi, maka pemahaman responden belum optimal.

Pekerjaan sebagai IRT dan petani juga berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang belum maksimal. Responden yang sehari-hari bekerja mengurus rumah tangga dan bertani lebih banyak fokus pada aktivitas pekerjaan dibandingkan mencari informasi kesehatan. Sebelum penelitian dilakukan, mereka tidak pernah mendapatkan edukasi tentang SADARI. Akibatnya, saat diberikan video edukasi, responden baru pertama kali menerima informasi tersebut sehingga membutuhkan proses adaptasi untuk memahami materi. Pengetahuan yang awalnya sangat rendah memang meningkat setelah edukasi, tetapi peningkatannya masih bertahap sehingga hanya mencapai kategori cukup

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Erlina et al., 2024 yang menyatakan bahwa wanita usia subur dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan rendah menyebabkan responden lebih sulit memahami informasi kesehatan sehingga peningkatan pengetahuan tidak sama pada setiap individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lilis et al., 2022 menunjukkan bahwa media

video dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi hasil peningkatan dipengaruhi oleh kemampuan responden dalam memahami materi edukasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa video edukasi interaktif merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), tetapi keberhasilan peningkatan pengetahuan tetap dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti pendidikan, usia, pekerjaan, minat, dan kemampuan menerima informasi kesehatan. Dengan meningkatnya pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa media video dapat digunakan sebagai alternatif pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai deteksi dini kanker payudara melalui SADARI

Pengaruh Video Edukasi Interaktif Terhadap Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa seluruh responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi interaktif. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test, diketahui bahwa dari total 61 responden semuanya berhasil berada pada kategori Positive Ranks, yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi dibandingkan sebelum intervensi. Sementara itu, tidak terdapat responden yang termasuk dalam kategori Negative Ranks, yang berarti tidak adanya responden mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi dan juga tidak adanya responden yang berada pada kategori Ties yang menunjukkan bahwa skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi tidak mengalami perubahan.

Hasil ini diperkuat dilihat dari nilai $Z = -7,452$, tanda negatif pada nilai Z tidak menunjukkan hasil yang kurang baik melainkan menggambarkan arah perubahan data berdasarkan perhitungan peringkat dalam uji Wilcoxon. Pada penelitian ini, nilai Z tersebut mendukung adanya perubahan skor pengetahuan responden setelah diberikan video edukasi interaktif. Nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), nilai ini juga menunjukkan bahwa perbedaan skor pengetahuan sebelum dan setelah intervensi bersifat bermakna secara statistik. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi interaktif terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Hasil tersebut membuktikan bahwa pemberian video edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan

responden mengenai pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan, manfaat, serta langkah-langkah melakukan SADARI dengan benar. Kondisi ini dapat terjadi karena media yang digunakan dapat menarik perhatian, tidak monoton dan bersifat dua arah yang melibatkan responden dan memungkinkan adanya interaksi antara media dan pengguna sehingga meningkatkan daya ingat responden terhadap edukasi yang diberikan. Dengan demikian, hasil analisis ini menegaskan bahwa video edukasi interaktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Putu et al., 2024 bahwa media video dapat meningkatkan pemahaman karena menyajikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan teks. Penyajian yang menarik tersebut memudahkan sasaran dalam menerima dan memahami materi yang diberikan. Selain itu, video mampu menampilkan ilustrasi yang lebih nyata sehingga informasi tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga melalui contoh yang mudah dipahami. Hal ini juga didukung oleh teori menurut Panggabean et al., 2022 yang menjelaskan bahwa video edukasi interaktif mendorong partisipasi aktif pengguna melalui fitur seperti pertanyaan, kuis, dan simulasi. Keterlibatan tersebut membantu meningkatkan perhatian dan konsentrasi selama proses pembelajaran, sekaligus mendorong pengguna untuk menilai pemahamannya terhadap materi yang disampaikan.

Selain itu, teori menurut Fauzul et al., 2025 menjelaskan video edukasi interaktif memiliki hubungan yang kuat dengan peningkatan pengetahuan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik, meningkatkan keterlibatan, memberikan stimulus baru melalui dua jalur yaitu penglihatan dan pendengaran sehingga memperkuat daya ingat. Indra penglihatan memberikan contoh nyata sedangkan indra pendengaran memperjelas konsep dan alasan tindakan tersebut. Semakin banyak indra yang digunakan dalam proses pembelajaran, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dipahami dan diingat. Oleh karena itu, video edukasi interaktif menjadi salah satu media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan juga menjelaskan bahwa video edukasi interaktif berperan dalam meningkatkan pengetahuan karena mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan perhatian, pemahaman, dan penyimpanan informasi dalam ingatan.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made et al., 2024 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan wanita usia subur setelah diberikan edukasi mengenai SADARI menggunakan media video. Penelitian Prasetyorini & Kustriyani.,

2022 juga menemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video merupakan sarana edukasi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa video edukasi interaktif merupakan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Penyajian informasi yang menarik, mudah dipahami, dan dapat diingat dengan baik membuat responden lebih memahami pentingnya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI. Dengan meningkatnya pengetahuan tersebut diharapkan wanita usia subur dapat menerapkan SADARI secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh video edukasi interaktif terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di wilayah kerja Puskesmas Mootilango, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan video edukasi interaktif sebagian besar berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 57 responden (93,4%), kategori cukup sebanyak 4 responden (6,6%), dan tidak terdapat responden dengan kategori baik. Tingkat pengetahuan wanita usia subur setelah video edukasi interaktif sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebanyak 58 responden (95,1%), kategori cukup sebanyak 3 responden (4,9%), dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang. Terdapat pengaruh video edukasi interaktif terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di wilayah kerja Puskesmas Mootilango dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai p-value sebesar 0,001 ($<0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Puskesmas Mootilango yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing dan penguji atas bimbingan, masukan dan motivasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan

kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anggraini, D., & Lindayani, L. (2025). Edukasi Digital Kanker Payudara Melalui Video Interaktif Dan Qr Code : Inovasi Pencegahan Untuk Generasi Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukawarna , Bandung. 2(2), 60–65.
- Efriani, R., Sholihat, S., Eliana, & Mardianti, O. (2024). *Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Panduan untuk Deteksi Dini Kanker Payudra*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Elkagustia, Y., & Friscila, I. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Sadari pada Wanita Usia Subur di RT 1 Desa Sungai Tabuk Kota. *JRIKUF: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*, 2(4), 99–105.
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Buku Metologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Ofset.
- Fauzul, M., Lubis, F., Shofwan, N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). Peran Video Pembelajaran Interaktif Dalam Pengembangan Literasi Digital Siswa. 6(1), 2518–2522.
- Globocan. (2024). The Global Cancer Observatory. *International Agency for Research on Cancer*, 2022, 2024–2025. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.
- Hastuti, P. (2023). Pemeriksaan Payudara Sendiri Sebagai Deteksi Awal Kanker Payudara Wanita Usia Subur Di Kelurahan Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(Juni), 603–608. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Jaya, H., Rosnani, & Komalasari, I. (2024). *Buku Ajar Pemeriksaan Payudara Sendiri*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Kemenkes RI. (2024). *Pencegahan Kanker Payudara*. Kemenkes Ditjen Keslan. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3108/pencegahan-kanker-payudara
- Panggabean, S., Lubis, M. A., & Anzelina, D. (2022). *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru* (R. Dewi & I. H. Damanik (ed.)). Medan: UMSU Press.
- Puspito, S., Nurbaya, D., & Fiqi. (2023). *Faktor Penyebab Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Dan Upaya Pencegahannya*. Jawa Barat: Penerbit PT Arr Rad Pratama.

- Putu, N., Suryandani, V., & Armini, N. W. (2024). Efektifitas Media Visual Berbasis Video dalam Meningkatkan Breast Self-Examination Skills Pada Remaja Putri Effectiveness of Video-Based Visual Media in Enhancing Breast Self-Examination Skills among Adolescent Females. 11(2), 152–164.
- Ratnasari, F., Azizah, F. N., Astrieta, D. A., & Latifah, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja. *Jurnal*
- Syamsuddin, F., Damansyah, H., & Taha, B. A. R. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ca Mamae di RSUD Provinsi Gorontalo. *Journal of TSCS1Kep*, 10(1).
- Wahyuni, S., Putri, I. M., & Diniyah, K. (2025). Pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan SADARI pada remaja putri di Pondok Pesantren Al-Miftah Kulon Progo Yogyakarta The effect of counseling using video media on the knowledge of breast self- examination (SADARI) in teenage girl at. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(22), 227–233.
- Wulan, R., Darmayanti, P. A. R., & Sulistyawati, H. (2023). *EVIDENCE BASED NATURAL THERAPHY DALAM KEBIDANAN*. Jakarta Barat: Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wulandari, R., Mareta, M. Y., & Desy Widyastuti. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Video Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS). *Jurnal Ilmiah Permas*, 12, 913–920.